



**PENGARUH MINAT BELAJAR, PERILAKU BELAJAR,
DAN GAYA MENGAJAR DOSEN TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI DI MASA PANDEMI
COVID-19**

**(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas
Pembangunan Panca Budi Medan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi Medan**

Disusun Oleh:

**ANDHINY DWI PURWITA
NPM. 1815100027**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH MINAT BELAJAR, PERILAKU BELAJAR DAN GAYA MENGAJAR DOSEN TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN)

NAMA : ANDHINY DWI PURWITA
N.P.M : 1815100027
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 06 Oktober 2022



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



Tri Wulandari, S.E., M.Ak.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANDHINY DWI PURWITA
NPM : 1815100027
PROGRAM STUDI : AKUTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MINAT BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, DAN GAYA MENGAJAR DOSEN TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDHINY DWI PURWITA
Tempat / Tanggal Lahir : MEDAN, 1 JULI 2000
NPM : 1815100027
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : JALAN MURNI NO 6D TJ. REJO MEDAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh minat belajar, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang aktif pada tahun 2018-2019 Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dengan jumlah sampel sebanyak 90 mahasiswa yang menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis linier berganda dengan alat bantu SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19. (2) Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19. (3) Gaya Mengajar Dosen belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19. (4) Minat belajar, Perilaku belajar, dan Gaya mengajar dosen belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Minat Belajar, Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Masa Covid-19

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of interest in learning, learning behavior, and teaching style of lecturers on the level of accounting understanding during the covid-19 pandemic. This research uses associative quantitative research. The population in this study were Accounting Students who were active in 2018-2019 Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, with a total sample of 90 students who used the slovin formula. Data collection techniques using primary data through questionnaires. Hypothesis testing using multiple linear analysis test with SPSS 20 tools. The results of this study indicate that (1) Interest in learning has a positive and significant effect on the level of accounting understanding during the covid-19 pandemic. (2) Learning behavior has a positive and significant effect on the level of accounting understanding during the covid-19 pandemic. (3) Teaching Style Lecturers have a positive and significant effect on the level of accounting understanding during the covid-19 pandemic. (4) Learning interest, learning behavior, and teaching style of learning lecturers simultaneously have a positive and significant effect on the level of understanding of accounting during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Learning Interest, Learning Behavior, Lecturer Teaching Style, Accounting Understanding Level, Covid-19 Period*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah, SWT atas segala Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Ibu Tri Wulandari, SE., M.AK selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Terima kasih Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Terima kasih kepada Ayahanda tersayang Toto Hadi Purnawan, SE dan Ibunda Linda Sumiati telah memberikan kasih sayang kepada penulis berupa perhatian dan bimbingan serta doa yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan pembuatan proposal skripsi.
8. Kepada Saudara Kandung tersayang Anaziah Purwalies Tanty, SE dan Nurseptia Purwidhiya Resty yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga terlaksananya proposal skripsi ini, serta abang ipar Aditya Prakoso, SE yang telah membantu dalam urusan perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Pakde Ardi dan Bude Sri Rosmiati yang telah banyak membantu dalam segala hal dan juga untuk seluruh keluarga besar.
10. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan: Afifa Nabila Rahmah, Zulaicha Safira, Hayyu A., Nabilla Putri Fahira, REXSA Prayoga dan Ahmad Adifa yang telah memberikan semangat dan suka duka yang tidak terlupakan.
11. Untuk seluruh angkatan 2018 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan proposal skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Dengan demikian, penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan lebih lanjut. Aamiin.

Medan, Juni 2022

Penulis

Andhiny Dwi Purwita
NPM: 1815100027



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	10
1.5. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Perilaku Terencana	12
2.1.2 Minat Belajar	13
a. Definisi Minat Belajar	13
b. Indikator Minat Belajar.....	14
c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	16
2.1.3 Perilaku Belajar	16
a. Definisi Perilaku Belajar	16
b. Indikator Minat Belajar	17
c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	18
2.1.4 Gaya Mengajar Dosen	19
a. Definisi Gaya Mengajar Dosen	19
b. Indikator Gaya Mengajar Dosen	20
2.1.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi	22
a. Definisi Akuntansi	22
b. Tingkat Pemahaman Akuntansi	23
c. Indikator Tingkat Pemahaman Akuntansi	23
2.1.6 Definisi Pandemi Covid-19	24
a. Definisi Masa Pandemi Covid-19	24
b. Dampak Virus Covid-19 Dengan Pendidikan	25
2.2. Penelitian Sebelumnya	25
2.3. Kerangka Konseptual	28

2.3.1 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	28
2.3.2 Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	28
2.3.3 Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	29
2.3.4 Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	30
2.4. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	33
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Tempat Penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
3.3.1 Variabel Penelitian	34
3.3.2 Definisi Operasional	34
3.4. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel	37
3.4.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.1 Angket / Kuesioner	38
3.6. Teknik Analisis Data	40
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	40
3.6.2 Uji Kualitas Data	40
a. Uji Validitas	40
b. Uji Reliabilitas	41
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinieritas	42
c. Uji Heteroskedastisitas	42
3.6.4 Analisis Linier Berganda	42
3.6.5 Uji Hipotesis	43
a. Uji Simultan (Uji F).....	43
b. Uji Parsial (Uji T)	43
c. Koefisien Determinasi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Sejarah Universitas	45
4.1.2 Lokasi, Visi dan Misi Universitas	46
4.1.3 Struktur Organisasi Universitas	48
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden	49
4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Stambuk	50

4.3	Deskripsi Variabel Penelitian	50
4.3.1	Minat Belajar	51
4.3.2	Perilaku Belajar	53
4.3.3	Gaya Mengajar Dosen	54
4.3.4	Tingkat Pemahaman Akuntansi	56
4.4	Pengujian Statistik Deskriptif	58
4.5	Pengujian Kualitas Data	58
4.5.1	Uji Validitas	58
4.5.2	Uji Reliabilitas	61
4.6	Pengujian Asumsi Klasik	63
4.6.1	Uji Normalitas	63
4.6.2	Uji Multikolinieritas	64
4.6.3	Uji Heteroskedastisitas	65
4.7	Analisis Linier Berganda.....	66
4.8	Pengujian Hipotesis	68
4.8.1	Uji Simultan (Uji F)	68
4.8.2	Uji Parsial (Uji T)	69
4.8.3	Koefisien Determinasi	70
4.9	Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.9.1	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	71
4.9.2	Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	72
4.9.3	Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	73
4.9.4	Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	73
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Saran	76
5.2.1	Untuk Mahasiswa dan Dosen	76
5.2.2	Untuk Peneliti Selanjutnya	76
 DAFTAR PUSTAKA		78
 LAMPIRAN		82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.3 Skor Jawaban Skala Likert Variabel Independen	39
Tabel 3.4 Skor Jawaban Skala Likert Variabel Dependen	39
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Stambuk	50
Tabel 4.4 Indikator Minat Belajar	51
Tabel 4.5 Indikator Minat Belajar	52
Tabel 4.6 Indikator Perilaku Belajar	53
Tabel 4.7 Indikator Perilaku Belajar	54
Tabel 4.8 Indikator Gaya Mengajar Dosen	54
Tabel 4.9 Indikator Gaya Mengajar Dosen	55
Tabel 4.10 Indikator Tingkat Pemahaman Akuntansi	56
Tabel 4.11 Indikator Tingkat Pemahaman Akuntansi	57
Tabel 4.12 Uji Stastistik Deskriptif	58
Tabel 4.13 Uji Validitas Minat Belajar	59
Tabel 4.14 Uji Validitas Perilaku Belajar	59
Tabel 4.15 Uji Validitas Gaya Mengajar Dosen.....	60
Tabel 4.16 Uji Validitas Tingkat Pemahaman Akuntansi	60
Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Minat Belajar	61
Tabel 4.18 Uji Reliabilitas Perilaku Belajar	62
Tabel 4.19 Uji Reliabilitas Gaya Mengajar Dosen.....	62
Tabel 4.20 Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Akuntansi	62
Tabel 4.21 Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.22 Analisis Linier Berganda	67
Tabel 4.23 Uji Simultan (Uji F)	68
Tabel 4.24 Uji Parsial (Uji T)	69
Tabel 4.25 Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pra Survey Rata-Rata Indeks Prestasi (IP)	3
Gambar 2.1 Skema Teori Perilaku Terencana.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	48
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	63
Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas	64
Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease (Covid-19) atau sering dikenal dengan virus corona merupakan salah satu wabah penyakit yang sedang menghampiri seluruh dunia. Bermula dari gejala awal sesak nafas, batuk, flu sampai kematian. Dengan adanya wabah virus corona ini, pemerintah memutuskan untuk melakukan *social distancing* dan *lockdown*. Guna diterapkan program ini untuk mengurangi tingkat terpaparnya virus tersebut. Virus ini berdampak pada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pengusaha yang terpaksa tutup toko agar tidak menimbulkan kerumunan, banyak pekerja di Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan sampai mahasiswa dan pelajar yang terpaksa belajar di rumah atau secara *online*.

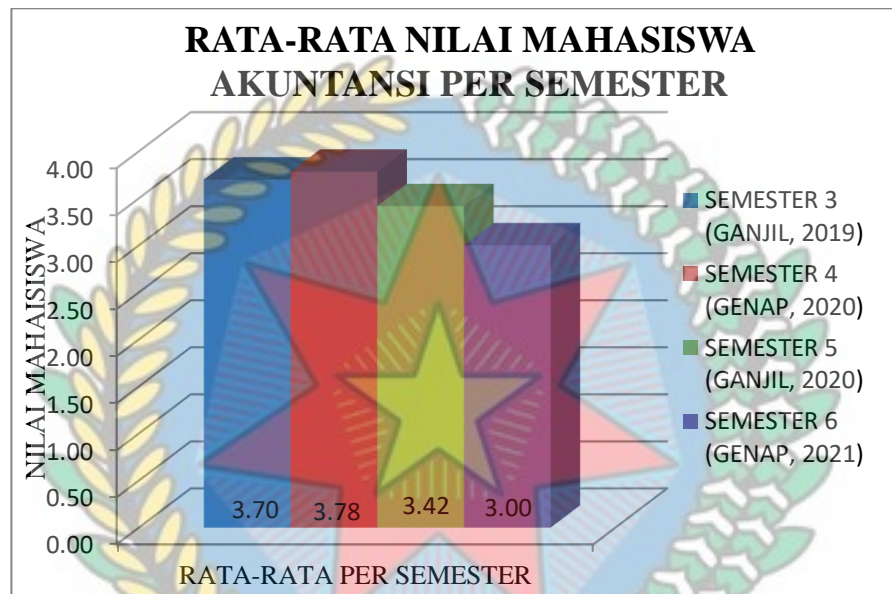
Di Indonesia, hampir seluruh universitas menerapkan proses belajar mengajar dari rumah secara *online*, salah satunya perguruan tinggi yang menerapkan ini di Sumatera Utara adalah Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Mahasiswa dan dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan selama adanya pandemi ini melakukan kegiatan belajar mengajar melalui daring atau *online*. Hal ini untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah masyarakat yang terpapar oleh virus corona. Dengan menerapkan belajar di rumah atau belajar secara *online* banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Ini dialami pula oleh mahasiswa dari berbagai jurusan salah satunya jurusan akuntansi.

Berdasarkan pengamatan penulis, materi akuntansi akan lebih sulit dipahami semenjak diterapkannya proses belajar mengajar secara *online*, karena materi akuntansi dibutuhkan interaksi secara langsung antar mahasiswa dan juga mahasiswa dengan dosen untuk saling bertanya dan berdiskusi.

Pemahaman merupakan bagaimana seseorang mengaplikasikan sesuatu yang telah dipelajarinya ke dalam suatu praktek. Orang-orang yang paham dengan apa yang sudah dipelajarinya akan memudahkan dan mengembangkannya ke dalam suatu pekerjaan yang diinginkan. Hal ini terjadi pada mahasiswa akuntansi, yang mana tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dapat di lihat melalui nilai-nilai yang telah mahasiswa peroleh selama menjalankan proses perkuliahan. Mahasiswa akuntansi harus mampu menguasai berbagai dunia perakuntansian. Menurut Laksmi & Sujana (2017) untuk menjadi lulusan seorang akuntansi harus mampu memahami membuat siklus akuntansi sehingga dapat membuat suatu hasil laporan keuangan. Namun pada nyatanya mahasiswa akuntansi yang sudah menjalani dan menempuh sampai semester 6 masih belum memahami akuntansi secara maksimal.

Hal ini dapat di lihat dari data permasalahan pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang diambil dari rata-rata nilai mahasiswa dan hasil dari wawancara *online* kepada responden (mahasiswa). Data yang diperoleh penulis disajikan dalam gambar 1.1

Gambar 1.1 Pra survey rata-rata nilai per semester mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan



Sumber: Data Penulis, 2021

Seperti yang tertera dalam gambar 1.1 di atas penulis melakukan prasurvey sebanyak 30 mahasiswa. Dimana prasurvey ini dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 semester 5 dan 7 serta sudah melewati mata kuliah akuntansi biaya, akuntansi aset, akuntansi ekuitas dan liabilitas, akuntansi syariah, anggaran perusahaan, akuntansi keuangan bisnis, dan akuntansi perpajakan,

Dari hasil prasurvey menyatakan bahwa secara perhitungan rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana sebelum pandemi covid-19 tahun 2019 di semester 3 mengalami kenaikan sampai tahun 2020 di semester 4, dimana nilai rata-rata sebesar 3,70 menjadi 3,78. Namun pada saat pandemi covid-19 terjadi tahun 2020 di semester 4 mengalami penurunan sampai tahun 2021 di semester 6, dimana semester 4 dengan rata-rata sebesar 3,78 lalu menurun sebesar 3,42 di semester 5 dan 3,00 di semester 6.

Ketidakstabilan nilai mahasiswa akuntansi pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor yakni kehadiran, minat belajar, perilaku belajar, gaya mengajar dosen, lingkungan, jaringan dan lain-lain (dalam wawancara, Oktober 2021). Tanpa disadari faktor-faktor tersebut dapat menghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap sebuah materi.

Pemahaman mahasiswa terhadap sebuah materi perkuliahan dapat dipengaruhi oleh minat belajar. Minat belajar merupakan kemauan atau keingintahuan seseorang untuk mempelajari dan menggali sesuatu lebih dalam lagi agar tercapainya suatu hasil yang memuaskan. Dikatakan minat belajar adalah ketika mahasiswa memiliki perasaan yang senang tanpa ada paksaan orang lain. Selain itu juga mahasiswa memiliki ketertarikan dengan apa yang sedang dikerjakan seperti melakukan diskusi, antusias dalam mengikuti perkuliahan, dan sebagainya.

Fenomena terjadi di masa pandemi ini ialah dengan perubahan metode belajar yang secara mendadak yaitu secara *daring* mengakibatkan rasa keinginan mahasiswa untuk belajar cenderung menurun sehingga mengurangi minat belajar mahasiswa dalam memahami materi. Selain itu, juga banyak mahasiswa merasa kurang minatnya dalam mencari tahu sebuah materi pembelajaran terutama akuntansi. Dan nyatanya ini memberikan pengaruh terhadap nilai serta pemahaman mahasiswa selama menjalankan perkuliahan secara *online*. Minat belajar yang tinggi akan timbul jika seseorang menjadikan belajar sebagai skala prioritas sebagai seorang mahasiswa sehingga dapat dipraktikkan di dunia kerja.

Selain minat belajar, ketidakstabilan nilai mahasiswa juga disebabkan oleh perilaku belajar. Perilaku belajar merupakan suatu kebiasaan yang sudah ada pada diri seseorang dalam memahami suatu pembelajaran. Perilaku belajar akan dicapainya dengan baik jika mahasiswa tersebut mampu mengatur untuk belajar, membiasakan membaca buku untuk menambah wawasan dan referensi baru, serta menyiapkan diri dalam menghadapi ujian dengan melakukan diskusi antar mahasiswa ataupun dengan dosen.

Fenomena yang terjadi saat masa pandemi ini, mahasiswa cenderung bergantung pada materi yang diberikan oleh dosen tanpa mempelajari lebih dalam lagi materi tersebut secara mandiri sehingga saat proses perkuliahan masih banyak mahasiswa yang sulit dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen sehingga berpengaruh pada pemahaman serta nilai mahasiswa. Selain itu di masa pandemi ini juga berdampak kepada fasilitas pendidikan yang dimana banyak tempat-tempat referensi yang aksesnya ditutup sehingga mahasiswa hanya bermodal dengan internet. Padahal mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi membutuhkan berbagai sumber referensi untuk memahami materi yang ada dengan baik.

Selain minat belajar dan perilaku belajar yang menyebabkan ketidakstabilan nilai, gaya mengajar dosen juga dapat mempengaruhi ketidakstabilan nilai yang berdampak pada pemahaman mahasiswa. Dimana gaya mengajar dosen merupakan gaya yang diterapkan oleh masing-masing dosen saat menyampaikan sebuah materi kepada mahasiswanya. Dengan berbeda-beda cara pengajarannya bisa berpengaruh oleh pemahaman mahasiswa terutama akuntansi.

Fenomena di masa pandemi ini, materi akuntansi adalah materi yang memerlukan pengajaran secara tatap muka yang dimana pengajaran akuntansi ini dibutuhkan interaksi langsung antar mahasiswa dan para dosen. Tetapi adanya pandemi covid-19 ini mengakibatkan para dosen untuk melakukan berbagai cara dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh mahasiswanya. Dengan sistem belajar yang berubah menjadi online berdampak pada pemahaman mahasiswanya, dimana pengajaran hanya bermodal *zoom*, *power point*, dan internet serta ditambahkan masalah-masalah seperti jaringan dan waktu yang dapat mengganggu proses belajar atau para dosen hanya memberikan materi saja tanpa ada memberikan sebuah penjelasan yang pada dasarnya mahasiswa juga membutuhkan seorang pendamping yang bisa membantunya dalam memahami sebuah materi. Menurut Yulianti (2017) Mahasiswa dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan segala tugas secara mandiri, tetapi pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang membutuhkan diskusi untuk menyelesaikan tugasnya.

Dengan adanya fenomena seperti ini, tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehingga penulis mengangkat judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Di Masa Pandemi Covid-19 dengan Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas**

Pembangunan Panca Budi Medan” agar nantinya mempengaruhi langsung kepada lulusan mahasiswa program studi akuntansi untuk masuk ke dalam dunia pekerjaan.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dijabarkan oleh latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

- a. Tingkat pemahaman akuntansi yang sudah diukur dari rata-rata nilai mahasiswa melalui prasurvey mahasiswa akuntansi semester 5 dan 7 angkatan 2018 dan 2019 telah terjadi ketidakstabilan pada tiap semester selama masa pandemi covid-19 yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu minat belajar, perilaku belajar, gaya mengajar dosen dan sebagainya.
- b. Minat belajar di masa pandemi covid-19 ini, dengan berubahnya metode dan sistem pembelajaran yang secara mendadak yaitu secara *daring* mengakibatkan rasa keinginan untuk belajar cenderung menurun sehingga mengurangi minat belajar mahasiswa dalam mencari tahu materi pembelajaran terutama akuntansi.
- c. Perilaku belajar di masa pandemi covid-19, mahasiswa cenderung bergantung pada materi yang telah diberikan oleh dosen tanpa lebih mempelajari lebih dalam secara mandiri sehingga berdampak pada pemahaman dan nilai mahasiswa.
- d. Gaya mengajar dosen di masa pandemi, para dosen cukup kesulitan dalam pengajaran yang metodenya berubah secara mendadak sehingga

para dosen melakukan berbagai cara dalam menyampaikan dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh mahasiswanya. Dan juga masih ada beberapa dosen yang hanya memberikn materi saja tanpa ada penjelasan sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman khususnya akuntansi.

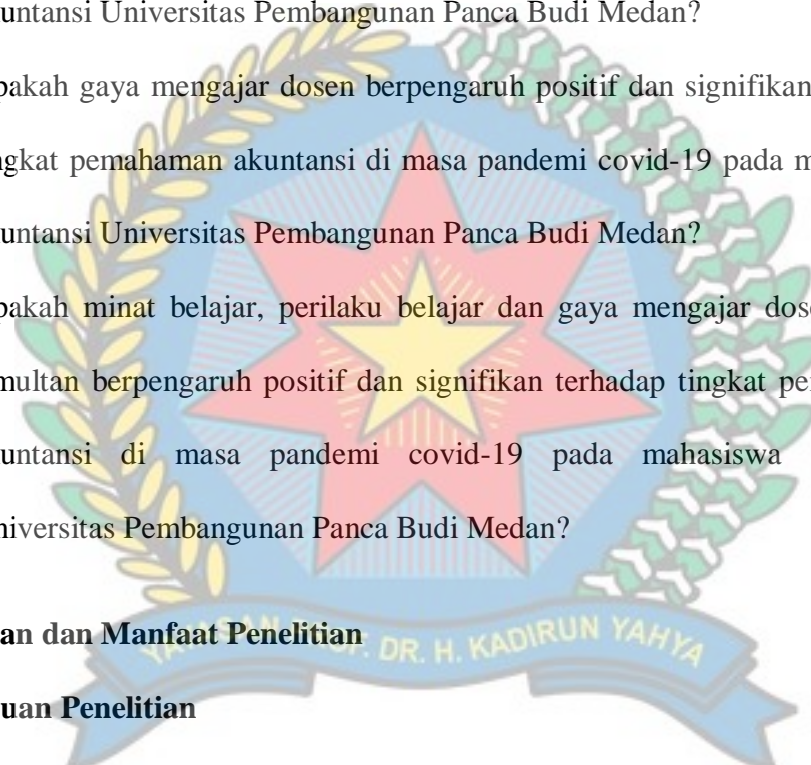
1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlunya batasan masalah. Yang sudah diketahui bahwa faktor tingkat pemahaman akuntansi, antara lain minat belajar, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen. Dalam faktor pemahaman akuntansi sangat luas sehingga diperlukan pembatasan masalah supaya lebih fokus dan lebih mendalam permasalahan. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis hanya membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu minat belajar, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen. Populasi yang menjadi batasan penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan?

- 
- b. Apakah perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan?
 - c. Apakah gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan?
 - d. Apakah minat belajar, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- b. Untuk mengetahui apakah perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- c. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi

covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

- d. Untuk mengetahui Apakah minat belajar, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 ini pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 untuk mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan mengembangkan perilaku belajar sehingga mencapai prestasi yang lebih baik lagi.
- c. Bagi dosen, diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan cara dalam menyampaikan materi sehingga minat mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah akuntansi semakin meningkat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan di masa akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian Luh Dian Novita Sari, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gege Emi Sulindawati (2017) yang berjudul:

“Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi”. Sedangkan penelitian ini berjudul “ Pengaruh minat belajar, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19”.

- a. Variabel Penelitian: Variabel terdahulu terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.
- b. Sampel Penelitian: Sampel yang digunakan dari penelitian terdahulu sebanyak 73 responden sedangkan penelitian ini sebanyak 90 responden.
- c. Waktu pelaksanaan: Waktu pelaksanaan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.
- d. Tempat dan Objek Penelitian: Pada penelitian terdahulu terdapat pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha, sedangkan penelitian ini terdapat pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) adalah suatu teori yang lanjutan dari pengembangan teori perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Menurut Ajzen dan Fishbein (dalam Mahyarni, 2013) teori perilaku beralasan mengamsumsi bahwa perilaku tersebut ditentukan melalui keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Selama dua dekade teori perilaku beralasan dikembangkan lagi menjadi teori perilaku terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*).

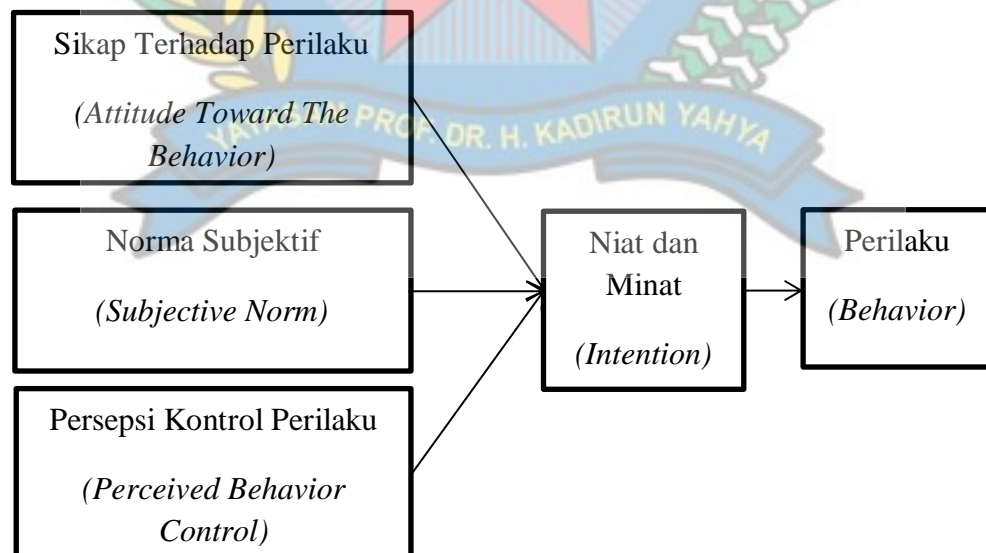
Menurut Ajzen (dalam Ardiansyah dan Susilowati, 2021) teori perilaku terencana adalah teori yang dibuat untuk mengembangkan secara jelas perilaku seseorang dalam konteks tertentu. Teori perilaku terencana ini cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan rencana. Perilaku seseorang disebabkan oleh faktor sentral yang dimana faktor tersebut dipengaruhi oleh niat dan minat seseorang (*Behavior Intention*) terhadap perilaku tertentu. Niat dan minat seseorang dalam berperilaku dipengaruhi 3 komponen, yaitu:

- a. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward The Behavior*), dimana sikap ditentukan atas penilaian seseorang yang sejauh mana memiliki keuntungan dan kerugian atas perilaku tersebut.

- b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*), dimana sikap ini mempengaruhi seseorang dalam berperilaku pada tekanan sosial di lingkungan sekitar.
- c. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavior Control*), dimana sikap ini menentukan apakah persepsi memiliki kesulitan dan kemudahan serta hambatan yang bisa diantisipasi.

Dari 3 komponen tersebut bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara tidak langsung mempengaruhi perilaku terencana melalui niat dan minat. Sehingga, dapat dibuat skema sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Teori Perilaku Terencana



Sumber: Ajzen (dalam Mahyarni, 2013)

2.1.2 Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Minat diartikan sebagai keinginan yang tidak bisa dipaksa apa yang ingin dilakukannya. Ketertarikan seseorang dapat terlihat ketika seseorang merasa nyaman dengan apa yang dilakukannya dan hasil yang dilakukannya menjadi lebih maksimal. Menurut Syahputra (2020), minat

belajar adalah salah satu perilaku seseorang yang memiliki rasa perhatian, suka dan ketertarikan terhadap proses belajar yang dijalannya dan ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Dengan adanya minat tersebut, seseorang akan lebih maksimal dalam memperoleh keinginannya. Akuntansi salah satu mata kuliah yang cukup dikatakan sulit, tetapi jika dilakukan dengan minat, maka seseorang tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Darmadi (2017), timbulnya minat belajar disebabkan adanya proses pengamatan dalam suatu objek yang kemudian diperoleh penilaian yang dapat menimbulkan minat seseorang. Dimana penilaian tersebut bisa menentukan apakah seseorang mempunyai minat atau tidak terhadap objek yang dihadapinya. Ketika mahasiswa akuntansi memiliki minat dalam mempelajari materi akuntansi, maka mahasiswa tersebut akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh akan mampu mengamplifikasinya dalam sebuah praktek atau ujian serta dapat memperoleh nilai yang secara maksimal.

b. Indikator Minat belajar

Indikator minat belajar adalah seseorang yang memiliki minat belajar akan menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan selama mengalami proses belajar (Syahputra, 2020). Minat belajar memiliki indikator sebagai alat pengukuran diantaranya sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Perasaan ini timbul pada saat seorang mahasiswa sedang mengikuti perkuliahan, dimana seorang mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan tanpa ada rasa paksaan serta tidak merasa bosan dalam pelajaran.

2. Keterlibatan mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa terjadi saat suatu objek yang sedang dikerjakan mahasiswa tersebut dilakukan dengan rasa tertarik. Seperti pada saat melakukan diskusi, mahasiswa cenderung aktif, baik aktif memberikan pertanyaan sampai menjawab pertanyaan oleh dosen.

3. Ketertarikan mahasiswa

Ketertarikan mahasiswa ini terjadi karena adanya dorongan mahasiswa terhadap ketertarikan pada suatu kegiatan, benda, atau orang yang berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Seperti halnya: antusias dalam mengikuti kelas serta tidak menunda tugas yang telah diberikan oleh dosen, serta mencari lebih dalam lagi materi yang sedang dipelajarinya.

4. Perhatian mahasiswa

Dua hal yang dianggap penting dalam penggunaan sehari-hari adalah minat dan perhatian. Perhatian mahasiswa dilihat bagaimana mahasiswa tersebut berkonsentrasi dalam mengikuti perkuliahan dan pengamatan serta mengesampingkan hal yang lain.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor minat belajar dilihat dari segi meningkat atau menurunnya minat belajar seseorang dalam melakukan hal yang dipelajarinya. Semakin tinggi dan semakin positif faktor yang dimiliki maka semakin minat seseorang dalam mencari tahu hal yang dipelajarinya dan juga sebaliknya. Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Sumadi Suryabrata (dalam Irsan, 2018) dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor Internal dan Eksternal.

Dalam faktor internal yaitu minat belajar yang timbul dari diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lainnya: perhatian dalam belajar, keingintahuan sesuatu untuk mengetahui hal yang sedang dipelajari, serta motivasi dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah: dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik dan lainnya.

2.1.3 Perilaku Belajar

a. Definisi Perilaku Belajar

Perilaku adalah suatu perbuatan yang dimiliki oleh setiap orang, yang mana orang tersebut untuk melakukan hal yang ingin dicapainya. Dalam proses belajar membutuhkan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang efisien dan efektif sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Untuk mencapai belajar yang efektif, mahasiswa bisa memulai dengan langkah awal, seperti: mengatur waktu untuk memperdalam ilmu materi pada mata kuliah yang sedang dijalani. Menurut Asih (2020), selain memiliki perilaku belajar yang baik, sikap disiplin, tanggung jawab dan motivasi yang kuat, perilaku belajar yang

baik dan teratur akan mengasah kemampuan berfikir dan meningkatkan penguasaan materi yang dipelajari harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Sehingga bisa meningkatkan pemahaman untuk mahasiswa tersebut.

Menurut Nurhasanah (2016), Perilaku belajar adalah dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang yang menjadikan suatu “kebiasaan” individu tersebut yang berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban melainkan sebagai kebutuhan. Hal tersebut terjadi karena terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan sehingga dapat menghasilkan prestasi yang dicapai oleh individu.

b. Indikator Perilaku Belajar

Menurut Nurhasanah (2016) menyatakan bahwa, perilaku yang baik terdiri dari: Kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan kunjungan ke perpustakaan.

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah dimana mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kelas yang sedang berlangsung dengan penuh perhatian dan tertib serta mencatat dengan baik untuk meningkatkan pemahaman atas materi perkuliahan tersebut.

2. Kebiasaan membaca buku

Kebiasaan membaca buku adalah sebuah keterampilan mahasiswa yang sangat penting agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah

dan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran mata kuliah.

3. Kebiasaan kunjungan ke perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan hal yang biasa untuk mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan juga referensi yang dibutuhkan. Walaupun sumber referensi bisa ditemukan dimana saja, tetapi tempat yang paling sering didatangi oleh mahasiswa adalah perpustakaan.

4. Kebiasaan menghadapi ujian

Kebiasaan menghadapi ujian adalah suatu persiapan yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Banyaknya mahasiswa yang selalu belajar sehari sebelum ujian, sehingga banyak mahasiswa yang begadang dalam menghafal materi yang akan diujikan. Mahasiswa akan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, seharusnya mahasiswa menyiapkan diri baik dari fisik dan mental sehingga bisa lancar dalam menjalankan ujian tersebut.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa dibagi atas dua bagian. (Sulistiyawan, 2019:21). Dua bagian tersebut, adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seorang mahasiswa. Faktor fisiologi dan faktor psikologi merupakan faktor-faktor yang berasal dari internal. Biasanya yang

terdapat dalam faktor fisiologi berkaitan dengan kondisi atau keadaan seorang mahasiswa tersebut. Sedangkan faktor psikologi berkaitan dengan kecerdasan, minat, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dari luar diri seorang mahasiswa. Biasanya faktor ini lebih mengarah lingkungan sekitar dan kehidupan sosial mahasiswa tersebut. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial biasanya berkaitan dengan lingkungan kuliah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan rumah atau keluarga. Sedangkan non sosial berkaitan dengan alamiah, instrumental dan faktor materi yang diajarkan kepada individu. Faktor eksternal ini juga dapat menggambarkan cara perilaku mahasiswa dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

2.1.4 Gaya Mengajar Dosen

a. Definisi Gaya Mengajar Dosen

Dalam proses belajar mengajar, seorang dosen mempunyai cara atau trik tersendiri dalam menyampaikan sebuah materi yang menarik sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami materi atau pelajaran tersebut. Cara atau trik tersebut dinamakan dengan gaya mengajar. Menurut Ikhsanuddin (2017), Gaya mengajar adalah seorang pendidik yang memakai berbagai cara atau metode dalam melakukan pengajaran. Gaya mengajar pendidik biasanya sangat erat hubungannya dengan gaya belajar peserta didik.

Gaya mengajar dosen adalah suatu cara yang dilakukan seorang dosen dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar dalam kelas perkuliahan dengan cara semenarik mungkin agar mahasiswa dapat memahami materi yang telah disampaikan atau diajarkannya. Pada umumnya 2 metode yang digunakan oleh perguruan tinggi dalam proses belajarnya yaitu dimana bukan hanya dosen yang aktif dalam menerangkan materi yang disampaikan, tetapi mahasiswa dituntut keaktifan dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya memberikan pendapat dan memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan. Tetapi banyak dosen juga membuat diskusi kelompok yang gunanya untuk membahas dan mengupas suatu permasalahan serta memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama sehingga terbentuknya sebuah dialog antar mahasiswa dan dosen.

b. Indikator Gaya Mengajar

Menurut pendapat Ali (dalam Ikhsanuddin, 2017), gaya mengajar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu: gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional.

1. Gaya mengajar klasik

Proses pengajaran dengan gaya mengajar klasik berupaya untuk menyampaikan nilai-nilai yang dimulai dari generasi terdahulu sampai generasi sekarang. Isi pelajaran yang bersifat objektif dan logis sampai sistematis. Peran dosen disini sangat dominan karena harus menyampaikan bahan materi yang sudah dipelajarinya, lalu

menyampaikan materi tersebut kepada mahasiswa, sehingga proses belajar pengajaran bersifat pasif.

2. Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar ini berfokus pada kompetensi mahasiswa secara individual, yang mana isi pembelajaran lebih dominan. Peranan mahasiswa disini adalah belajar yang menggunakan teknologi yang lebih maju. Perangkat atau media sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), dan pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam proses belajar mengajar, karena pembelajaran sudah diprogram dengan sebaik mungkin dalam perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).

3. Gaya mengajar personalisasi

Dalam gaya mengajar personalisasi ini, dosen harus mempunyai keahlian dalam psikologi dan metodologi dan juga bertindak sebagai narasumber. Dominasi pembelajaran ini ada di tangan mahasiswa atau peserta didik, yang dimana peran dosen untuk membimbing dan menuntun dalam perkembangan melalui pengalaman belajar. Sehingga diharapkan dosen dapat memfasilitasi kebutuhan mahasiswa atau peserta didik tersebut.

4. Gaya mengajar interaksional

Di gaya mengajar interaksional ini, peranan dosen dengan mahasiswa sama-sama dominan. Seorang dosen dapat menciptakan kondisi yang saling bergantung dan timbulnya percakapan antara dosen dan mahasiswa tersebut. Mahasiswa belajar melalui hubungan

dialogis, yang dimana mahasiswa tersebut menyampaikan pendapat sesuai dengan realita atau kejadian sebenarnya dan juga mendengarkan pendapat dari mahasiswa lainnya.

Dari kesimpulan diatas bahwa gaya mengajar dosen menjadi sebuah ciri khas pada diri seseorang dosen tersebut yang dipengaruhi oleh pandangan dari dirinya sendiri, serta cara dalam menyampaikan materi tersebut sehingga menarik minat mahasiswa dalam menggali dan memahami materi itu.

2.1.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi

a. Definisi Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (dalam Hanafi dan Halim, 2012) pengertian akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan yang dijadikan sebagai informasi serta untuk mengambil keputusan oleh pihak organisasi atau perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, Siregar dan Wahyuni (2016) pengertian akuntansi merupakan sistem informasi keuangan yang dimana memiliki tujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi keuangan yang relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan yang dimana memiliki tujuan untuk menghasilkan laporan sebuah informasi serata dapat mengambil keputusan oleh pihak organisasi atau perusahaan.

b. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pada tingkat pemahaman akuntansi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), kata paham sebagai asal kata dari pemahaman yang artinya mengerti benar atau tahu benar, sehingga pemahaman adalah suatu proses, cara, dan perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut Saputra (2017) bahwa pemahaman akuntansi adalah sejauh mana mahasiswa mampu untuk memahami akuntansi dengan baik sebagai perangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktek. Menurut Baradja & Oktaviani (2021), mengatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dinyatakan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks mengacu pada mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi. Sehingga, mahasiswa jika sudah memahami akuntansi, maka akan lebih mudah dalam mengaplikasikan ke dunia pekerjaan.

Sehingga disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi ialah dimana seseorang mahasiswa mampu memahami akuntansi dengan baik sehingga bisa mengembangkan dan mengaplikasikannya kedalam dunia pekerjaan.

c. Indikator Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam tingkat pemahaman akuntansi diukur dari nilai yang sudah diperoleh oleh mahasiswa akuntansi. Mata kuliah yang sudah diperoleh dan dijalankan oleh mahasiswa, yaitu:

1. Akuntansi Biaya
2. Akuntansi Aset

3. Akuntansi Ekuitas dan Likuiditas
4. Akuntansi Syariah
5. Anggaran Perusahaan
6. Akuntansi Keuangan Bisnis
7. Akuntansi Perpajakan

2.1.6 Masa Pandemi Covid-19

a. Definisi Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi bermula pada saat sebuah wabah virus baru menyerang ke seluruh negara. Virus baru ini yang sering disebut dengan virus covid-19 atau SARS-CoV-2 yang terdeteksi pada tanggal 17 November 2019. Menurut sumber Worldmeters, tepat di tanggal 2 April 2020, virus ini telah tersebar ke 204 negara dan menginfeksi 1.001.078 orang, serta menyebabkan 51.385 kematian.

Virus covid-19 adalah salah satu virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Biasanya pada manusia, bermula dengan gejala demam, sesak napas, dan batuk. Gejala lain yang dialami oleh pasien yang terinfeksi, seperti: sakit tenggorokkan, gangguan pencernaan hingga hilangnya fungsi indra penciuman dan pengeca sehingga menyebabkan kematian. Selain dampak kematian, virus covid-19 juga berdampak pada masyarakat lainnya, seperti: melemahnya perekonomian, masyarakat kehilangan pekerjaan, pengangguran bertambah, pelajar dan mahasiswa belajar di rumah, serta banyak pengusaha yang mengharuskan untuk menutup tokonya.

Dengan menyebarnya virus ini, pada masa pandemi terutama di Negara Indonesia, pemerintah menerapkan pencegahan virus covid-19 dengan beberapa cara seperti: Menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* serta melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sehingga dengan menerapkan pencegahan ini untuk meminimalisir jumlah pasien yang sudah terdeteksi.

b. Dampak Virus Covid 19 dengan pendidikan

Bertambahnya jumlah pasien dan tingginya tingkat kematian, seluruh negara mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 ini. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu menutup sekolah dan fasilitas pendidikan. Penutupan sekolah dan universitas pertama kali dilakukan di negara China. Selanjutnya diikuti negara Arab Saudi yang melakukan proses belajar mengajar secara *online*. Bahkan pemerintah Amerika Serikat menarik kembali mahasiswa yang sedang melakukan program *study exchange*, dan beberapa negara lainnya mulai mengikuti kebijakan tersebut terutama Indonesia. Setelah dikeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, bahwa proses belajar mengajar dilakukan dari rumah untuk menghindari tingginya tingkat terinfeksi oleh virus covid-19.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya beserta dengan hasilnya yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

PENELITI (TAHUN)	OBJEK PENELITIAN	VARIABEL	MODEL ANALISIS	HASIL PENELITIAN
Susni Susanti, Rispanty, Djoko Kristianto (2017)	Mahasiswa Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ : Minat Belajar X ₂ : Perilaku Belajar X ₃ : Kecerdasan Intelektual X ₄ : Kecerdasan Emosional <u>Variabel Dependen:</u> Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa minat belajar dan perilaku belajar secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
Luh Dian Novita Sari, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Grde Emi Sulindawati (2017)	Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ : Kecerdasan Emosional X ₂ : Perilaku Belajar <u>Variabel Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
Immu Puteri Sari dan Reni Sartika (April, 2018)	Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Angkatan 2013, 2014, dan 2015.	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ : Perilaku Belajar X ₂ : Gaya Mengajar Dosen X ₃ : Kecerdasan Emosional <u>Variabel Dependen:</u> Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perilaku belajar, gaya mengajar dosen dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

<p>Made Suwi Novita Devi, Ketut Sujana, Wayan Pradnyantha Wirasedana (2020)</p>	<p>Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Reguler Bukit Angkatan 2016 Universitas Udayana</p>	<p><u>Variabel Independen:</u> X₁: Perilaku Belajar X₂: Kecerdasan Emosional X₃: Kecerdasan Adversitas</p> <p><u>Variabel Dependen:</u> Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perilaku belajar secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Akan tetapi pada kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.</p>
<p>Luh Gede Ega Yuliantari (2021)</p>	<p>Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia</p>	<p><u>Variabel Independen:</u> X₁: Kecerdasan Emosional X₂: Minat Belajar X₃: Perilaku Belajar</p> <p><u>Variabel Dependen:</u> Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Akan tetapi pada perilaku belajar secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.</p>
<p>Lutfi Baradja dan Ayu Aulia Oktaviani (Januari, 2021)</p>	<p>Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi, Angkatan 2013 dan 2014</p>	<p><u>Variabel Independen:</u> X₁: Kecerdasan Emosional X₂: Metode Pengajaran Dosen</p> <p><u>Variabel Dependen:</u> Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan. Akan tetapi, metode pengajaran dosen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.</p>

Sumber: Data Penulis, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Syahputra (2020) minat belajar adalah suatu perilaku seseorang yang mempunyai rasa perhatian, suka dan ketertarikan terhadap proses belajar yang sedang dijalaninya sehingga ditampilkan melalui keaktifan dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Mahasiswa yang memiliki minat dalam sebuah pelajaran atau materi maka mahasiswa akan menggali ilmu sedalam mungkin sehingga akan muncul rasa ketertarikan pada pelajaran atau materi tersebut. Semakin tinggi minat belajar mahasiswa tersebut maka akan semakin tinggi rasa ketertarikan maka akan tingkat pemahaman akan semakin tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2020), dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Universitas Medan Area angkatan 2015 hingga 2019. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 86 kuesioner di lingkungan kampus Universitas Medan Area. Hasil dari penelitian ini bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Yang berarti minat belajar mahasiswa sangat baik dalam memahami materi, khususnya akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Nurhasanah (2016) perilaku belajar adalah sebuah dimensi belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang berlangsung secara spontan sehingga orang tersebut tidak merasakan beban sebagai beban tetapi sebagai kebutuhan. Perilaku belajar yang baik dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami dan

mengerti apa yang telah dipelajarinya, sehingga bisa menghasilkan sebuah prestasi dan nilai yang maksimal. Maka semakin baik perilaku belajar seorang mahasiswa maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansinya.

Seperti dalam penelitian Rokhana dan Sutrisno (2016), yang mana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi, Fakultas Ekonomika dan bisnis UNTAG (Universitas 17 Agustus), Semarang. Hasil penelitian ini bahwa perilaku belajar pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang mana perilaku mahasiswa UNTAG (Universitas 17 Agustus) dipengaruhi dalam kegiatan belajar di kelas, keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dengan membaca buku sebagai referensi di perpustakaan.

2.3.3 Pengaruh Gaya Mengajar Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Ikhsanuddin (2017) gaya mengajar adalah seorang pendidik yang memakai berbagai cara atau metode dalam melakukan pengajaran. Gaya mengajar dosen adalah cara seorang dosen dalam menyampaikan sebuah materi di proses belajar mengajar dalam kelas perkuliahan dengan cara semenarik mungkin agar mahasiswa dapat lebih mudah dalam memahami suatu materi. Dosen dan mahasiswa saling berinteraksi satu sama lain dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga mencapai keberhasilan dalam suatu proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya gaya mengajar dosen

yang baik maka mahasiswa bisa termotivasi untuk belajar dan memudahkan dalam memahami suatu materi yang sedang dipelajarinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sartika (2018), yang mana penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Angkatan 2013, 2014, dan 2015 dengan menyebarkan kuesioner kepada 89 mahasiswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga semakin baik gaya mengajar dosen maka akan semakin meningkat juga tingkat pemahaman mahasiswa tersebut.

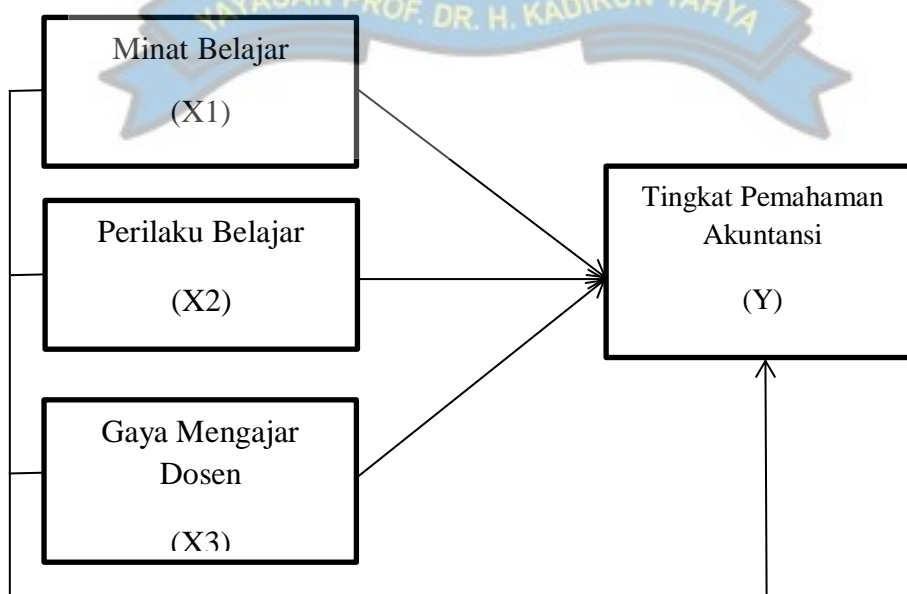
2.3.4 Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu minat belajar, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen. Menurut Syahputra (2020) minat belajar adalah suatu perilaku seseorang yang mempunyai rasa perhatian, suka dan ketertarikan terhadap proses belajar yang sedang dijalannya sehingga ditampilkan melalui keaktifan dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Menurut Nurhasanah (2016) perilaku belajar adalah sebuah dimensi belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang berlangsung secara spontan sehingga orang tersebut tidak merasakan beban sebagai beban tetapi sebagai kebutuhan. Dan juga Menurut Ikhsanuddin (2017) gaya mengajar adalah seorang pendidik yang

memakai berbagai cara atau metode dalam melakukan pengajaran. Gaya mengajar dosen adalah cara seorang dosen dalam menyampaikan sebuah materi di proses belajar mengajar dalam kelas perkuliahan dengan cara semenarik mungkin agar mahasiswa dapat lebih mudah dalam memahami suatu materi.

Dari kesimpulan diatas bahwa variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen (X), yaitu: Minat Belajar, Perilaku Belajar dan Gaya Mengajar Dosen. Sedangkan, Variabel Dependen (Y), yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sehingga dari pernyataan diatas dapat digambarkan dengan kerangka konseptual dibawah ini:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



Sumber: Data Penulis, 2021

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dari pengertian tersebut, penulis merumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

H₂ : Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

H₃ : Gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

H₄ : Minat belajar, Perilaku belajar dan Gaya mengajar dosen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis asosiatif dalam bentuk metode kuantitatif, yang dimana penelitian ini berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, serta dalam pengumpulan data menggunakan penelitian kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2015). Dalam metode kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang terletak di Jalan Jenderal Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambing 20122, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Juni 2022, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	OKT 2021	NOV 2021	DES 2021	JAN 2022	FEB 2022	MAR-JUN 2022	JUL-AGS 2022	SEP 2022	OKT 2022
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Perbaikan/ACC Proposal									
4.	Seminar Proposal									

325	Pengolahan Data									
6.	Penyusunan Skripsi									
7.	Seminar Hasil									
8.	Perbaikan/ACC Skripsi									
9.	Sidang Meja Hijau									

Sumber : Data Penulis, 2021

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu: Minat Kerja (X_1), Perilaku Belajar (X_2), dan Gaya Mengajar Dosen (X_3) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu: Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) pada masa pandemi covid-19.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu konsep yang diberikan untuk mengukur suatu konstruk atau variabel tersebut dengan cara menspesifikasikan kegiatan atau lainnya dengan tujuan supaya terwujudnya suatu alat ukur yang sesuai dengan variabel yang sudah ada didefinisikan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Deskripsi	Skala
Minat Belajar (X_1)	Minat belajar merupakan perilaku seseorang yang memiliki rasa perhatian, suka dan ketertarikan terhadap	1. Perasaan senang mahasiswa 2. Keterlibatan mahasiswa 3. Ketertarikan mahasiswa 4. Perhatian mahasiswa	1. Perasaan mahasiswa yang timbul saat menjalankan perkuliahan tanpa ada paksaan dan tidak merasa bosan. 2. Keterlibatan dalam suatu kegiatan yang dikerjakan mahasiswa dengan rasa tertarik.	Skala Likert

	<p>proses belajar yang dijalaniannya</p> <p>(Syahputra, 2020)</p>	<p>(Syahputra, 2020)</p>	<p>3. Ketertarikan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.</p> <p>4. Perhatian mahasiswa berkonsentrasi dalam mengikuti perkuliahan serta mengesampingkan hal lain.</p>	
<p>Perilaku Belajar (X₂)</p>	<p>Perilaku belajar adalah perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadikan suatu kebiasaan seseorang tersebut yang berlangsung secara spontan.</p> <p>(Nurhasanah, 2016)</p>	<p>1. Kebiasaan mengikuti pelajaran</p> <p>2. Kebiasaan membaca buku</p> <p>3. Kebiasaan mengunjungi perpustakaan</p> <p>4. kebiasaan menghadapi ujian</p> <p>(Nurhasanah, 2016)</p>	<p>1. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa dengan aktif untuk mengikuti kelas serta mencatat dengan baik.</p> <p>2. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman pada mata perkuliahan.</p> <p>3. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa untuk menambah wawasan dan referensi.</p> <p>4. Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa dalam mempersiapkan dan menghadapi ujian.</p>	<p>Skala Likert</p>
<p>Gaya Mengajar Dosen (X₃)</p>	<p>Gaya mengajar dosen adalah seorang dosen yang memakai berbagai cara atau metode dalam melakukan pengajaran.</p> <p>(Ikhsanuddin, 2018)</p>	<p>1. Gaya mengajar klasik</p> <p>2. Gaya mengajar teknologis</p> <p>3. Gaya mengajar personalisasi</p> <p>4. Gaya mengajar interaksion</p>	<p>1. Gaya yang dilakukan oleh dosen dalam penyampaian materi perkuliahan.</p> <p>2. Gaya penyampaian materi yang dibantu oleh perangkat atau media lain.</p> <p>3. Gaya dosen dalam membimbing dan menuntun perkembangan mahasiswa.</p> <p>4. Dosen dan mahasiswa</p>	<p>Skala Likert</p>

		al (Ikhsanuddin, 2018)	saling menyampaikan pendapatnya.	
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Tingkat pemahaman akuntansi dinyatakan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks mengacu pada mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi. Baradja & Oktaviani (2021)	1. Akuntansi Biaya 2. Akuntansi Aset 3. Akuntansi Ekuitas dan Likuiditas 4. Akuntansi Syariah 5. Anggaran Perusahaan 6. Akuntansi Keuangan Bisnis 7. Akuntansi Perpajakan Baradja & Oktaviani (2021)	Nilai yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam perkuliahan	Skala Likert

Sumber: Data Penulis, 2021

3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dimana populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa S1 yang masih aktif dalam perkuliahan angkatan 2018 dan angkatan 2019, Fakultas Sosial Sains, Prodi

Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Jumlah populasi angkatan 2018 sebanyak 398 mahasiswa dan angkatan 2019 sebanyak 502 mahasiswa. Dimana, mahasiswa telah menempuh dan menjalankan mata kuliah Akuntansi Biaya, Akuntansi Aset, Akuntansi Ekuitas dan Liabilitas, Akuntansi Syariah, Anggaran Perusahaan, Akuntansi Keuangan Bisnis, Manajemen Perpajakan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Jumlah populasi yang terlalu besar ini tidak memungkinkan untuk dipelajari semua, karena adanya keterbatasan waktu serta tenaga, sehingga penulis mengambil sebagian dari populasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan non *probability* sampling, yang mana teknik pengambilan sampel secara acak dan tidak memberikan peluang serta kesempatan yang sama bagi setiap populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{900}{1 + 900(0,1)^2} = \frac{900}{10} = 90$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan misalnya 10%

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus slovin sebanyak 90 mahasiswa dengan 900 populasi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

3.4.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Rusiadi (2014), ada dua jenis data yang berdasarkan sumbernya, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dihasilkan dari wawancara dan pernyataan secara langsung. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pernyataan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sumber data diperoleh dari Biro Akademik dan Pelayanan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui buku, teori, karya ilmiah, dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

3.5.1 Angket/Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan dengan model skala likert. Menurut Sugiyono (2015), berpendapat bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terdapat dalam daftar angket atau kuesioner.

Pada penelitian ini, kuesioner akan dibagikan kepada mahasiswa akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dengan menggunakan *google form*, yang mana pengukuran variabel Independen ini menggunakan skala likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Jawaban Skala Likert Variabel Independen

NO	PILIHAN	BOBOT (SKALA)
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Penulis (2021)

Sedangkan dalam variabel dependen juga diukur menggunakan skala likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Jawaban Skala Likert Variabel Dependen

NO	PILIHAN	BOBOT (SKALA)
1	A	5
2	B	4
3	C	3

4	D	2
5	E	1

Sumber: Penulis (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu teknik uji data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum, (Sugiyono, 2015).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Dalam uji kualitas data maka sebelumnya dilakukan analisis serta evaluasi terlebih dahulu, dengan menggunakan:

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa validitas adalah suatu instrumen yang menyatakan valid, dimana alat ukur digunakan untuk menemukan sebuah nilai yang terdapat dari pengukuran data yang dinyatakan dalam valid. Menurut Sugiyono (2015), untuk mengukur setiap data, setiap butiran pertanyaan yang digunakan dalam menganalisis pertanyaan, yaitu: mengkorelasi skor tiap butir. Syarat untuk mengetahui validnya sebuah data dilihat jika r -kritis diatas 0,30

(>0,30) dan sebaliknya jika dibawah 0,30 (<0,30) maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen reliabilitas adalah instrumen yang dimana menggunakan berulang kali dalam pengukuran objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama juga, (Sugiyono, 2015). Reliabilitas yang baik jika mempunyai nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari 60 (>60). Apabila r_{α} positif lebih besar dari r maka dinyatakan *reliable*. Sedangkan kebalikkannya yaitu negatif lebih kecil dari r maka dinyatakan tidak *reliable*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk menguji penyimpangan asumsi klasik ini dilakukan beberapa cara:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melakukan pengujian dalam suatu model regresi, dimana suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Pada uji normalitas ini menggunakan uji histogram dan p-plot yang dimana uji tersebut untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen serta variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas ini berguna untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui multikolinier pada model regresi menggunakan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila *tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam suatu model regresi adanya ketidaknyamanan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Linier Berganda

Dalam analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Minat Belajar, Perilaku Belajar dan Gaya Mengajar Dosen) terhadap variabel dependen (Tingkat Pemahaman Akuntansi).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi (*Dependent Variable*)

X₁ : Minat Belajar (*Independent Variable*)

X_2 : Perilaku Belajar (*Independent Variable*)

X_3 : Gaya Mengajar Dosen (*Independent Variable*)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi dan e : Error

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015), bahwa dalam uji hipotesis berguna untuk mengetahui untuk jawaban sementara terhadap suatu yang dimaksud sebagai tuntunan dalam melakukan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti adalah benar dan mencari jawaban sesungguhnya.

a. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji F berguna untuk menguji signifikan pada semua variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dari tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka kriteria dalam pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 , maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 , maka dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Dalam uji t ini berguna untuk menguji hipotesis secara parsial dengan menggunakan statistik t (uji t). Uji parsial (uji t) memiliki kriteria dalam menguji hipotesis, yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, maka dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah seberapa besar perubahan dalam suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh perubahan variabel lainnya. Dengan kata lain koefisien determinasi ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan terhadap variabel. Kriteria koefisien determinasi dalam pengujian hipotesis yaitu:


1. Koefisien determinasi diantara 0 (nol) sampai 1 (satu), ($0 < R^2 < 1$)
2. Jika koefisien determinasi mendekati 0 (nol) atau semakin kecil, maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, sehingga model yang digunakan tidaklah kuat untuk menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Jika koefisien determinasi mendekati 1 (satu) atau semakin besar, maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Universitas Pembangunan Panca Budi Medan



Universitas Pembangunan Panca Budi Medan semula berdiri dengan nama Akademi Metafisika dengan dibawah naungan Yayasan Akademi Metafisika. Akademi Metafisika ini didirikan pada tanggal 27 November 1956 oleh bapak Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, yaitu seorang veteran militer dan cendekiawan, ahli di bidang fisika dan kimia dan menguasai beberapa bahasa yaitu bahasa Inggris, Jerman, dan Belanda serta ahli di bidang ilmu filsafat spiritual.

Pada tahun 1961, Akademi Metafisika berubah menjadi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal 19 Desember 1961, sehingga tanggal tersebut dijadikan tanggal berdirinya Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Pada tahun 1977, didirikan Fakultas Pertanian, yang mana didahului setahun sebelumnya berdiri Program Studi Pertanian yang selanjutnya dibawah Fakultas Pertanian. Pada tahun 1978 berdirinya Fakultas Arsitektur Pertamanan (Lansekap) dimana fakultas ini sudah terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Oktober 1981. Kemudian pada tahun 1985 berdirinya Fakultas Teknik dan Fakultas tarbiyah, dimana statusnya sudah terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 1 Maret 1989 untuk Fakultas Teknik.

Pada tahun 2000 Fakultas Teknik membuka Program Studi Sistem Komputer S1. Kemudian pada tahun 2014, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan membuat PHKI (Program Hibah Kompetisi Institusi) dengan tema “A”. Lalu Pada tahun 2014, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, program studi terakreditasi menjadi “B” dan akreditasi institusi “B”. Pada tahun 2013 kampus mulai menggunakan sistem *daring* yaitu sistem *e-learning*.

Pada tanggal 2017, peleburan 7 fakultas menjadi 4 fakultas, yaitu Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Fakultas Sosial dan Teknologi, Fakultas Sosial Sains dan Program Pascasarjana. Dan pada tahun 2020 dimulainya Program Berbasis Pengabdian Masyarakat dimana ini dikenal sebagai “Membangun Desa, Membangun Indonesia”. Pada tahun 2024 Universitas Pembangunan Panca Budi Medan berencana untuk seluruh akreditasi prodi menjadi A dan tahun 2029 membuka Program Master dan Program Doktor Berbasis *E-learning* serta tahun 2033 Universitas Pembangunan Panca Budi menjadi *World Class University*.

4.1.2 Lokasi, Visi, dan Misi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

a. Lokasi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Lokasi kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, adalah Jalan Jenderal Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambing, Kecamatan Medan Sunggal, Kode Pos 20122, Kota Medan, Sumatera Utara.

b. Visi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Visi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, adalah “Menjadi Perguruan Tinggi Swasta yang Terkemuka Berbasis Religius

Dalam Mengembangkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)
Yang Bermanfaat Bagi Kemaslahatan Umat”

c. Misi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

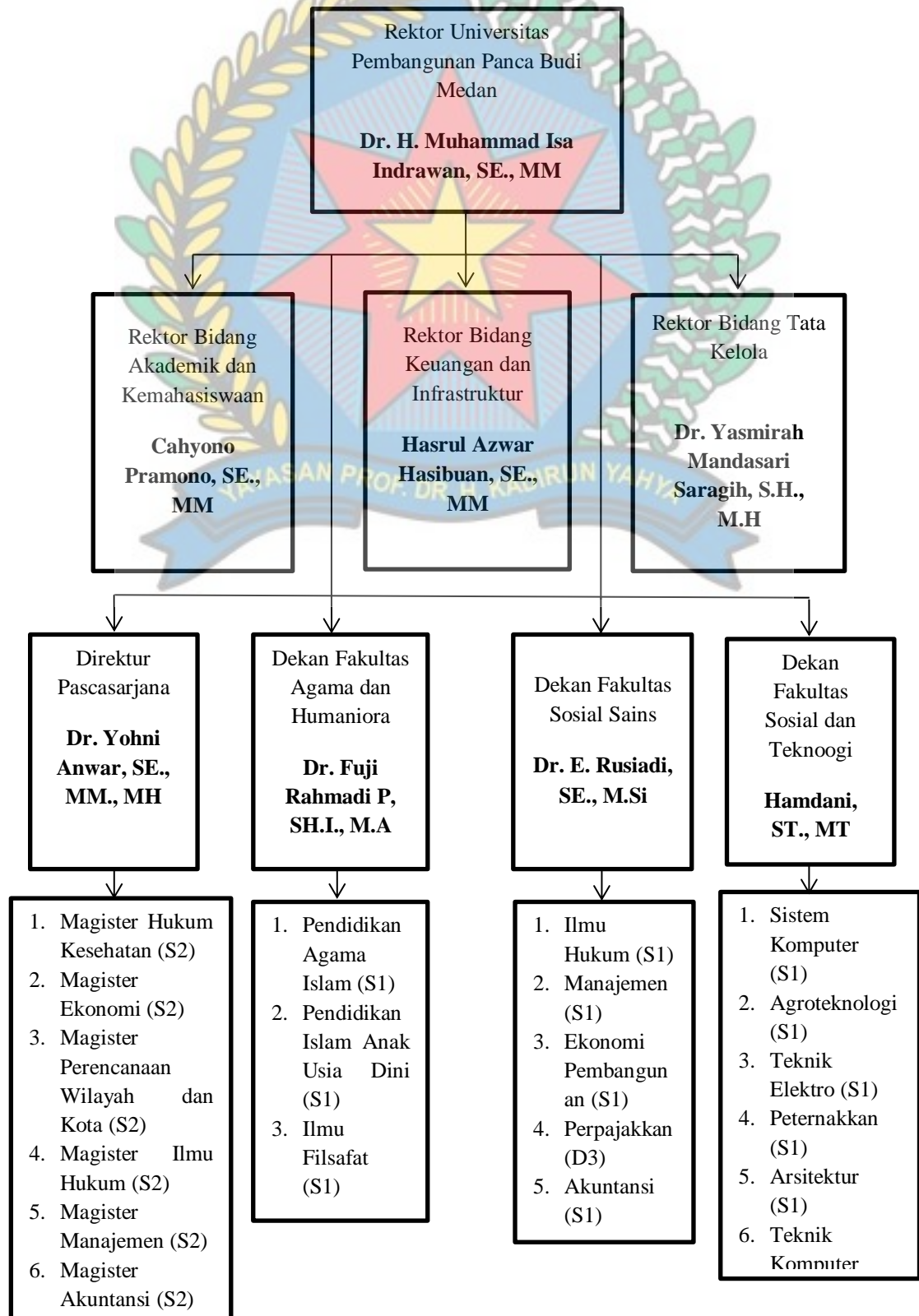
Misi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, adalah:

1. Melaksanakan pengabdian sesuai dengan Piagam Panca Budi, mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara, Nusa, Bangsa dan Dunia.
2. Mengembangkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, Mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menggali sumber-sumber ilmu yang berfaedah dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa).
3. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian untuk Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang mutunya dapat bersaing secara nasional dan internasional dalam fitrah pengabdian terhadap Allah SWT.
4. Mendorong fungsi kekhilafah dalam mewujudkan kebahagiaan kehidupan manusia dalam dimensi dunia dan akhirat.
5. Melestarikan SDM (Sumber Daya Alam) dan lingkungan serta kehidupan sesuai dengan syariat islam.

4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Universitas Pembangunan Panca Budi

Medan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dengan jumlah 90 mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu Minat Belajar, Perilaku Belajar, dan Gaya Mengajar Dosen dan 1 variabel terikat yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi. Terdapat 90 responden telah mengisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dalam kuesioner.

Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Kuesioner yang disebarakan secara keseluruhan	90	100%
Kuesioner yang diisi tidak lengkap	0	0
Kuesioner yang digunakan	90	100%

Sumber: Data Penulis, 2022

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		JENIS_KELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PRIA	31	34,4	34,4	34,4
	WANITA	59	65,6	65,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa jenis kelamin terdiri dari 2 jenis yaitu pria dan wanita. Dapat diketahui bahwa jumlah responden pria sebanyak 31 orang atau sebesar 34,4% dari total keseluruhan. Sedangkan responden wanita sebanyak 59 orang atau sebesar 65,6% dari total

keseluruhan. Hal ini berarti responden yang mengisi kuesioner peneliti lebih banyak responden wanita dari pada pria.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Stambuk

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Stambuk

STAMBUK				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2018	49	54,4	54,4	54,4
2019	41	45,6	45,6	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa peneliti mengambil data dari 2 stambuk atau 2 tahun angkatan, yaitu stambuk 18 (2018) atau stambuk 19 (2019). Pada stambuk 18 yaitu mahasiswa-mahasiswa yang masuk pada tahun 2018 dimana diketahui jumlah responden sebanyak 49 orang atau sebesar 54,4% . Sedangkan pada stambuk 19 yaitu mahasiswa-mahasiswa yang masuk pada tahun 2019 dimana diketahui jumlah responden sebanyak 41 atau sebesar 45,6%. Hal ini dikarenakan stambuk 18 dan stambuk 19 telah melewati mata kuliah yang sesuai dengan syarat penelitian.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penyebaran kuesioner ini, masing-masing butir pernyataan dari setiap variabel harus diisi oleh responden yang berjumlah 90 orang, dimana disediakan 5 alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) dengan poin 5
- b. Setuju (S) dengan poin 4
- c. Netral (N) dengan poin 3

- d. Tidak Setuju (TS) dengan poin 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan poin 1

Adapun jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden akan ditampilkan pada tabel berikut:

4.3.1 Minat Belajar (X_1)

Tabel 4.4 Indikator Minat Belajar (X_1)

		Saya menyukai akuntansi karena diri sendiri tanpa paksaan orang lain		Selama perkuliahan online, saya semakin aktif bertanya dalam mata kuliah akuntansi		Selama perkuliahan online, saya semakin rajin mengerjakan soal-soal akuntansi	
		F	%	F	%	F	%
Valid	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
	Tidak Setuju	6	6,7	4	4,4	1	1,1
	Netral	20	22,2	17	18,9	25	27,8
	Setuju	24	26,7	35	38,9	24	26,7
	Sangat Setuju	40	44,4	34	37,8	40	44,4
	TOTAL	90	100,0	90	100,0	90	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

- a. Berdasarkan tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 40 orang dengan persentase 44,4%. Yang artinya bahwa responden sangat setuju menyukai akuntansi karena diri sendiri tanpa paksaan oranglain.
- b. Berdasarkan tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 35 orang dengan persentase 38,9%. Yang artinya bahwa responden setuju selama perkuliahan *online* responden aktif bertanya dalam mata kuliah akuntansi.

c. Berdasarkan tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 40 orang dengan persentase 44,4%. Yang artinya responden sangat setuju selama perkuliahan *online* semakin rajin mengerjakan soal-soal akuntansi.

Tabel 4.5 Indikator Minat Belajar (X₁)

		Saya tertarik meningkatkan kemampuan akuntansi agar bisa menjadi seorang akuntan		Saya lebih konsentrasi penuh dalam mengerjakan soal akuntansi	
		F	%	F	%
Valid	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	8	8,9	4	4,4
	Netral	16	17,8	16	17,8
	Setuju	26	28,9	34	37,8
	Sangat Setuju	40	44,4	36	40,0
	TOTAL	90	100,0	90	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

d. Berdasarkan tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 40 orang dengan persentase 44,4%. Yang artinya responden sangat setuju untuk meningkatkan kemampuan akuntansi agar bisa menjadi seorang akuntan.

e. Berdasarkan tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 36 orang dengan persentase 40,0%. Yang artinya responden sangat setuju akan konsentrasi penuh dalam mengerjakan soal akuntansi.

4.3.2 Perilaku Belajar (X₂)

Tabel 4.6 Indikator Perilaku Belajar (X₂)

		Selama perkuliahan online, saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh dosen		Saya selalu mencari referensi-referensi baru untuk meningkatkan pemahaman selama pandemi covid-19		Saya berusaha untuk meluangkan waktu untuk membaca buku di perpustakaan online ataupun offline	
		F	%	F	%	F	%
Valid	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
	Tidak Setuju	2	2,2	4	4,4	4	4,4
	Netral	11	12,2	11	12,2	22	24,4
	Setuju	24	26,7	35	38,9	36	40,0
	Sangat Setuju	53	58,9	40	44,4	28	31,1
	TOTAL	90	100,0	90	100,0	90	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

- Berdasarkan tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 53 orang dengan persentase 58,9%. Yang artinya responden sangat setuju selama perkuliahan online selalu mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh dosen.
- Berdasarkan tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 40 orang dengan persentase 44,4%. Yang artinya responden sangat setuju bahwa selalu mencari referensi-referensi baru untuk meningkatkan pemahaman akuntansi selama pandemi covid-19.
- Berdasarkan tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 36 orang dengan persentase 40,0%. Yang artinya responden setuju bahwa berusaha untuk meluangkan waktu untuk membaca buku di perpustakaan *online* ataupun *offline*.

Tabel 4.7 Indikator Perilaku Belajar (X₂)

		Saya belajar jauh-jauh hari sebelum diadakan ujian		Selama pandemi covid-19, saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai	
		F	%	F	%
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,1	-	-
	Tidak Setuju	3	3,3	3	3,3
	Netral	20	22,2	14	15,6
	Setuju	36	40,0	37	41,1
	Sangat Setuju	30	33,3	36	40,0
	TOTAL	90	100,0	90	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

- d. Berdasarkan tabel 4.7 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 36 orang dengan persentase 40,0%. Yang artinya responden setuju akan belajar jauh-jauh hari sebelum diadakan ujian.
- e. Berdasarkan tabel 4.7 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 37 orang dengan persentase 41,1%. Yang artinya responden setuju selama pandemi covid-19 melakukan persiapan sebelum kuliah dimulai.

4.3.3 Gaya Mengajar Dosen (X₃)

Tabel 4.8 Indikator Gaya Mengajar Dosen (X₃)

		Selama perkuliahan online, dosen hanya terpaku kepada bahan materi sehingga anda kurang memahaminya		Selama pandemi covid-19 dosen selalu memberikan gaya mengajar menarik sehingga meningkatkan minat belajar anda		Dosen selalu memastikan untuk mengajarin anda sampai paham	
		F	%	F	%	F	%
Valid	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-

	Tidak Setuju	2	2,2	3	3,3	4	4,4
	Netral	23	25,6	24	26,7	22	24,4
	Setuju	32	35,6	22	24,4	28	31,1
	Sangat Setuju	33	36,7	41	45,6	36	40,0
	TOTAL	90	100,0	90	100,0	90	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

- Berdasarkan tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 33 orang dengan persentase 36,7%. Yang artinya responden sangat setuju selama perkuliahan online, dosen hanya berpaku kepada bahan materi sehingga responden kurang memahaminya.
- Berdasarkan tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 41 orang dengan persentase 45,6%. Yang artinya responden sangat setuju selama pandemi covid-19 dosen selalu memberikan gaya mengajar menarik sehingga meningkatkan minat belajar responden.
- Berdasarkan tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 36 orang dengan persentase 40,0 %. Yang artinya responden sangat setuju bahwa dosen selalu memastikan untuk mengajari sampai paham.

Tabel 4.9 Indikator Gaya Mengajar Dosen (X₃)

		Dosen selalu menghargai pendapat anda dan mahasiswa lainnya		Selama pandemi covid-19, dosen memulai perkuliahan dengan tepat waktu	
		F	%	F	%
Valid	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	2	2,2	1	1,1
	Netral	20	22,2	25	27,8
	Setuju	33	36,7	34	37,8
	Sangat Setuju	35	38,9	30	33,3
	TOTAL	90	100,0	90	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

- d. Berdasarkan tabel 4.9 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 35 orang dengan persentase 38,9%. Yang artinya responden sangat setuju bahwa dosen selalu menghargai pendapat responden.
- e. Berdasarkan tabel 4.9 diatas menyatakan bahwa nilai yang paling tinggi sebanyak 34 orang dengan persentase 37,8%. Yang artinya responden setuju bahwa selama pandemi covid-19 dosen selalu memulai perkuliahan dengan tepat waktu.

4.3.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Tabel 4.10 Indikator Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

		Akuntansi Biaya		Akuntansi Aset		Akuntansi Ekuitas dan Liabilitas		Akuntansi Syariah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Valid	E	-	-	-	-	-	-	2	2,2
	D	-	-	-	-	-	-	-	-
	C	10	11,1	5	5,6	9	10,0	10	11,1
	B	25	27,8	44	48,9	38	42,2	19	21,1
	A	55	61,1	41	45,6	43	47,8	59	65,6
	TOTAL	90	100,0	90	100,0	90	100,0	90	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

- a. Berdasarkan tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa akuntansi biaya memiliki nilai tertinggi sebanyak 55 orang dengan persentase 61,1%. Yang artinya responden rata-rata mendapatkan nilai rata-rata A.
- b. Berdasarkan tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa akuntansi Aset memiliki nilai tertinggi sebanyak 44 orang dengan persentase 48,9%. Yang artinya responden rata-rata mendapatkan nilai rata-rata B.

- c. Berdasarkan tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa akuntansi ekuitas dan liabilitas memiliki nilai tertinggi sebanyak 43 orang dengan persentase 47,8%. Yang artinya responden rata-rata mendapatkan nilai rata-rata A.
- d. Berdasarkan tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa akuntansi syariah memiliki nilai tertinggi sebanyak 59 orang dengan persentase 65,6%. Yang artinya responden rata-rata mendapatkan nilai rata-rata A.

Tabel 4.11 Indikator Tingkat Pemahaman Akuntansi

	Anggaran Perusahaan		Akuntansi Keuangan Bisnis		Akuntansi Perpajakan		
	F	%	F	%	F	%	
Valid	E	-	-	-	-	-	
	D	-	-	-	-	-	
	C	6	6,7	4	4,4	8	8,9
	B	21	23,3	36	40,0	27	30,0
	A	63	70,0	50	55,6	55	61,1
	TOTAL	90	100,0	90	100,0	90	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

- e. Berdasarkan tabel 4.11 diatas menyatakan bahwa akuntansi syariah memiliki nilai tertinggi sebanyak 63 orang dengan persentase 70,0%. Yang artinya responden rata-rata mendapatkan nilai rata-rata A.
- f. Berdasarkan tabel 4.11 diatas menyatakan bahwa akuntansi syariah memiliki nilai tertinggi sebanyak 50 orang dengan persentase 55,6%. Yang artinya responden rata-rata mendapatkan nilai rata-rata A.
- g. Berdasarkan tabel 4.11 diatas menyatakan bahwa akuntansi syariah memiliki nilai tertinggi sebanyak 55 orang dengan persentase 61,1%. Yang artinya responden rata-rata mendapatkan nilai rata-rata A.

4.4 Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
MINAT BELAJAR	90	14	25	20,56	,344	3,268
PERILAKU BELAJAR	90	13	25	20,82	,297	2,819
GAYA MENGAJAR DOSEN	90	14	25	20,41	,340	3,229
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI	90	21	35	31,42	,383	3,632
Valid N (listwise)	90					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui nilai minimum dari minat belajar sebesar 14 sedangkan nilai maximum sebesar 25. Rata-rata minat belajar sebesar 20,56 dengan standar deviasi 3,268. Diketahui nilai minimum dari perilaku belajar sebesar 13 sedangkan nilai maximum sebesar 25. Rata-rata perilaku belajar sebesar 20,82 dengan standar deviasi 2,819. Diketahui nilai minimum dari gaya mengajar dosen sebesar 14 sedangkan nilai maximum sebesar 25. Rata-rata gaya mengajar dosen sebesar 20,41 dengan standar deviasi 3,229. Diketahui nilai minimum dari tingkat pemahaman akuntansi sebesar 21 sedangkan nilai maximum sebesar 35. Rata-rata tingkat pemahaman akuntansi sebesar 31,42 dengan standar deviasi 3,632.

4.5 Pengujian Kualitas Data

4.5.1 Uji Validitas

Dalam uji validitas untuk memenuhi syarat setiap pertanyaan valid atau tidaknya dengan membandingkan $r_{\text{tabel}} = 0,30$ sehingga dinyatakan kolerasi

antar butir dengan skor total kurang dari 0,30 ($<0,30$) maka dinyatakan tidak valid, sedangkan jika lebih dari 0,30 ($>0,30$) maka dinyatakan valid.

Tabel 4.13 Uji Validitas Minat Belajar (X_1)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	16,47	7,038	,527	,723
X1.2	16,46	7,150	,604	,696
X1.3	16,41	7,368	,542	,717
X1.4	16,47	6,769	,568	,707
X1.5	16,42	7,865	,426	,755

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada tabel 4.13 diatas menyatakan jumlah sampel sebanyak 90 dengan 5 item pernyataan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,30. Maka disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel X_1 (Minat Belajar) telah memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai tersebut diatas 0,30 yang artinya bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian sehingga data penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.14 Uji Validitas Perilaku Belajar (X_2)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.6	16,40	5,816	,393	,668
X2.7	16,59	5,571	,425	,655
X2.8	16,84	5,616	,389	,671
X2.9	16,81	5,099	,508	,619
X2.10	16,64	5,265	,539	,608

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada tabel 4.14 diatas menyatakan jumlah sampel sebanyak 90 dengan 5 item pernyataan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,30. Maka disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel X_2 (Perilaku Belajar) telah memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai tersebut diatas 0,30 yang artinya bahwa penelitian ini

dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian sehingga data penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.15 Uji Validitas Gaya Mengajar Dosen (X₃)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.11	16,34	6,835	,650	,742
X3.12	16,29	6,792	,579	,765
X3.13	16,34	6,992	,542	,777
X3.14	16,29	7,444	,504	,786
X3.15	16,38	6,957	,654	,742

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada tabel 4.15 diatas menyatakan jumlah sampel sebanyak 90 dengan 5 item pernyataan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,30. Maka disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel X₃ (Gaya Mengajar Dosen) telah memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai tersebut diatas 0,30 yang artinya bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian sehingga data penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.16 Uji Validitas Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.16	26,92	9,780	,678	,870
Y.17	27,02	10,044	,739	,864
Y.18	27,04	10,065	,638	,875
Y.19	26,94	9,064	,650	,880
Y.20	26,79	9,966	,744	,864
Y.21	26,91	10,531	,610	,879
Y.22	26,90	9,664	,757	,861

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada tabel 4.16 diatas menyatakan jumlah sampel sebanyak 90 dengan 7 item pernyataan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,30. Maka disimpulkan bahwa

seluruh item pada variabel Y (Tingkat Pemahaman Akuntansi) telah memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai tersebut diatas 0,30 yang artinya bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian sehingga data penelitian ini dinyatakan valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015), instrumen reliabilitas adalah instrumen yang dimana menggunakan berulang kali dalam pengukuran objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama juga. Reliabilitas disebut baik atau reliabel jika mempunyai angka atau nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$) dan sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 ($<0,60$) maka disebut tidak reliabel.

Terdapat pernyataan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti kepada responden terlihat pada *reliability statistics* yang dipaparkan dibawah ini:

Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Minat Belajar (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	5

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Dari tabel 4.17 bahwa Minat Belajar (X_1) output spss diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,763 yang dimana lebih besar dari 0,60 ($>0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang telah disebar dan telah disajikan kepada responden terdiri dari 5 butir pernyataan pada variabel minat belajar dinyatakan reliabel atau baik.

Tabel 4.18 Uji Reliabilitas Perilaku Belajar (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,695	5

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Dari tabel 4.18 bahwa Perilaku Belajar (X₂) output spss diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,695 yang dimana lebih besar dari 0,60 (>0,60) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang telah disebar dan telah disajikan kepada responden terdiri dari 5 butir pernyataan pada variabel perilaku belajar dinyatakan reliabel atau baik.

Tabel 4.19 Uji Reliabilitas Gaya Mengajar Dosen (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	5

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Dari tabel 4.19 bahwa Gaya Mengajar Dosen (X₃) output spss diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801 yang dimana lebih besar dari 0,60 (>0,60) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang telah disebar dan telah disajikan kepada responden terdiri dari 5 butir pernyataan pada variabel gaya mengajar dosen dinyatakan reliabel atau baik.

Tabel 4.20 Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	7

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

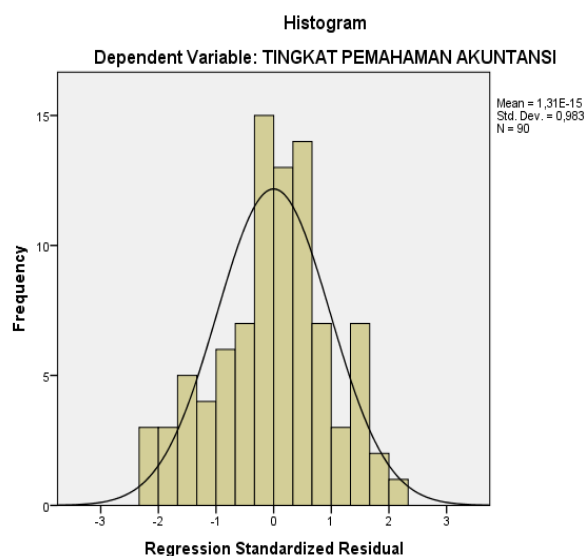
Dari tabel 4.20 bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) output spss diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887 yang dimana lebih besar dari 0,60 ($>0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang telah disebar dan telah disajikan kepada responden terdiri dari 7 butir pernyataan pada variabel tingkat pemahaman akuntansi dinyatakan reliabel atau baik.

4.6 Pengujian Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk menguji dalam suatu modal regresi, yang dimana suatu variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dapat diketahui bahwa uji F dan Uji T menyatakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid.

Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas

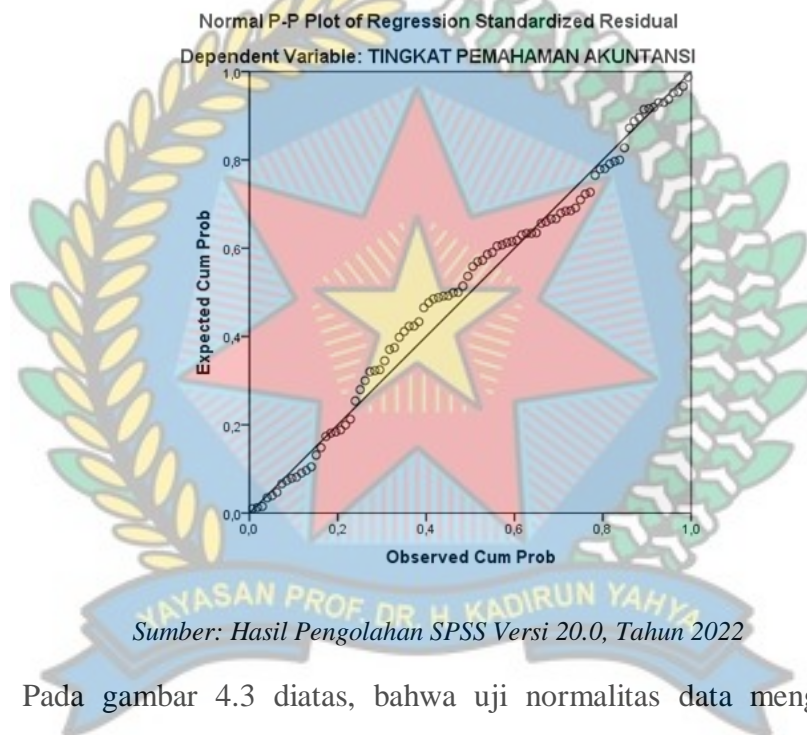


Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada gambar 4.2 diatas, bahwa hasil uji normalitas dinyatakan data telah berdistribusi normal, dimana gambar histogram mempunyai garis

dengan bentuk lonceng serta mempunyai kecembungan seimbang ditengah. Maka nilai residual memiliki distribusi normal atau disebut valid.

Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas



Pada gambar 4.3 diatas, bahwa uji normalitas data menggunakan gambar PP plot dapat dilihat titik-titik data telah tersebar disekitaran garis diagonal sehingga data tersebut berdistribusi secara normal. Maka nilai residual mengikuti distribusi adalah valid.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui adanya kolerasi antar variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inlation Factor (VIF)* dari hasil analisis menggunakan SPSS. Jika nilai *Tolerance Value* lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan *Variance Inlation Factor (VIF)* lebih besar dari 10 (>10) maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dan juga sebaliknya.

Tabel 4.21 Uji MultikolinieritasCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11,416	3,313		3,446	,001		
MINAT BELAJAR	,410	,106	,369	3,878	,000	,864	1,157
PERILAKU BELAJAR	,334	,121	,260	2,768	,007	,888	1,126
GAYA MENGAJAR DOSEN	,226	,101	,201	2,236	,028	,966	1,035

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

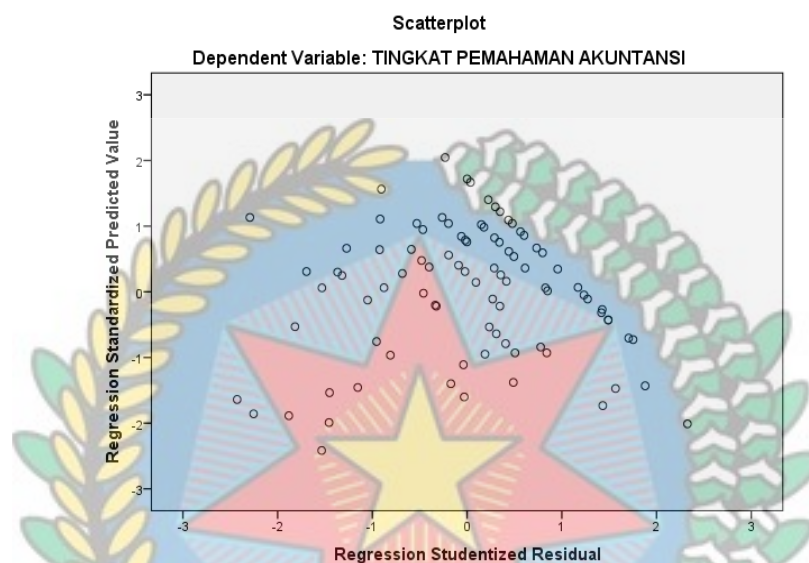
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada tabel 4.21 diatas menyatakan bahwa angka *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 (<10) yaitu pada minat belajar sebesar $1,157 < 10$, perilaku belajar sebesar $1,126 < 10$, dan gaya mengajar dosen sebesar $1,035 < 10$. Sedangkan nilai Tolerance Value lebih besar 0,10 ($>0,10$) yaitu pada minat belajar sebesar $0,864 > 0,10$, perilaku belajar $0,888 > 0,10$, dan gaya mengajar dosen $0,966 > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas ntuk menguji apakah dalam model regresiadanya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan homoskedastisitas. Jika kebalikkannya yaitu berbeda maka dikatakan heterokedastisitas.

Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada gambar 4.4 diatas terlihat bahwa gambar scatterplot titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar diatas menyatakan bahwa sebaran data ada di sekitaran titik nol. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Maka disimpulkan bahwa variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

4.7 Pengujian Analisis Linier Berganda

Dalam analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu minat belajar, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen dengan variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 4.22 Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11,416	3,313		3,446	,001		
MINAT BELAJAR	,410	,106	,369	3,878	,000	,864	1,157
PERILAKU BELAJAR	,334	,121	,260	2,768	,007	,888	1,126
GAYA MENGAJAR DOSEN	,226	,101	,201	2,236	,028	,966	1,035

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data yang telah diperoleh dalam rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = 11,416 + 0,410 X_1 + 0,334X_2 + 0,226X_3 + e$$

Sehingga dapat diinterpretasi dari persamaan linier berganda sebagai berikut, yaitu:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol (0) maka nilai Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) adalah sebesar 11,416.
- Jika terjadi peningkatan Minat Belajar sebesar satu (1) satuan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) akan naik sebesar 0,410 atau sebesar 41,0%.
- Jika terjadi peningkatan Perilaku Belajar sebesar satu (1) satuan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) akan naik sebesar 0,334 atau sebesar 33,4%.
- Jika terjadi peningkatan Gaya Mengajar Dosen sebesar satu (1) satuan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) akan naik sebesar 0,226 atau sebesar 22,6%.

4.8 Pengujian Hipotesis

4.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Pada uji simultan ini berguna untuk menguji signifikan pada semua variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan diuji tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari hasil penyebaran data kuesioner melalui aplikasi SPSS versi 20,0 dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385,408	3	128,469	14,011	,000 ^b
	Residual	788,548	86	9,169		
	Total	1173,956	89			

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), GAYA MENGAJAR DOSEN, PERILAKU BELAJAR, MINAT BELAJAR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada tabel 4.23 diatas data diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 14,011 dengan $\alpha = 0,000$ sedangkan F_{tabel} sebesar 2,71 dengan $\alpha = 0,05$. Probabilitas signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu minat belajar, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.8.2 Uji Parsial (Uji T)

Pada uji parsial (uji T) ini berguna untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki variabel minat belajar, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen.

Tabel 4.24 Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	11,416	3,313		3,446	,001			
MINAT BELAJAR	,410	,106	,369	3,878	,000	,864	1,157	
PERILAKU BELAJAR	,334	,121	,260	2,768	,007	,888	1,126	
GAYA MENGAJAR DOSEN	,226	,101	,201	2,236	,028	,966	1,035	

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Pada tabel 4.24 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai persamaan sebagai berikut:

- Hasil menunjukkan bahwa $T_{hitung} 3,878 > T_{tabel} 1,661$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hipotesis sebelumnya diterima.
- Hasil menunjukkan bahwa $T_{hitung} 2,768 > T_{tabel} 1,661$ dan signifikan $0,007 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hipotesis sebelumnya diterima.

c. Hasil menunjukkan bahwa $T_{hitung} 2,236 > T_{tabel} 1,661$ dan signifikan $0,028 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hipotesis sebelumnya diterima.

4.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar perubahan / variabel suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh perubahan atau variabel pada variabel lainnya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.25 Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,305	3,028

a. Predictors: (Constant), GAYA MENGAJAR DOSEN, PERILAKU BELAJAR, MINAT BELAJAR

b. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0, Tahun 2022

Dari tabel 4.25 diatas dapat disimpulkan pada bagian angka *Adjusted R Square* sebesar 0,305 yang disebut koefisien determinasi maka disimpulkan bahwa 30,5% tingkat pemahaman akuntansi dapat diperoleh dan dijelaskan oleh minat belajar, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen. Sisanya $100\% - 30,5\% = 69,5\%$ disebabkan faktor lain atau variabel lainnya. Serta pada angka R yang dihasilkan sebesar 0,573 diartikan bahwa hubungan kuat dan erat antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.9 Pembahasan Hasil penelitian

4.9.1 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa $T_{hitung} 3,878 > T_{tabel} 1,661$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan Minat Belajar (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan adanya minat belajar yang baik, maka mahasiswa akan lebih giat serta akan menggali lebih dalam lagi dalam sebuah materi serta akan menerapkannya dalam keaktifan proses belajar yang sedang berlangsung. Menurut Syahputra (2020) Minat belajar adalah suatu perilaku seseorang yang mempunyai rasa perhatian, suka dan ketertarikan terhadap proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dengan kuliah jurusan Akuntansi senang dalam mempelajari akuntansi, mencoba hal-hal baru dalam akuntansi dan minat dalam memahami akuntansi tanpa ada paksaan dari orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dalimunthe (2020), dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Universitas Medan Area angkatan 2015 hingga 2019. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 86 kuesioner di lingkungan kampus Universitas Medan Area. Hasil dari penelitian ini bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.9.2 Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa $T_{hitung} 2,768 > T_{tabel} 1,661$ dan signifikan $0,007 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan Perilaku Belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan adanya perilaku belajar, mahasiswa yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, serta lainnya. Hal ini diperoleh dari perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik seperti kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan serta dalam menghadapi ujian. Jadi, ketika perilaku belajar mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan semakin baik maka mahasiswa akan lebih memahami materi tersebut khususnya akuntansi, sehingga mahasiswa tersebut memperoleh nilai yang baik dan memuaskan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Junifar (2015) dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2011. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 218 mahasiswa dengan hasil penelitian bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.9.3 Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa $T_{hitung} 2,236 > T_{tabel} 1,661$ dan signifikan $0,028 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan Gaya Mengajar Dosen (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

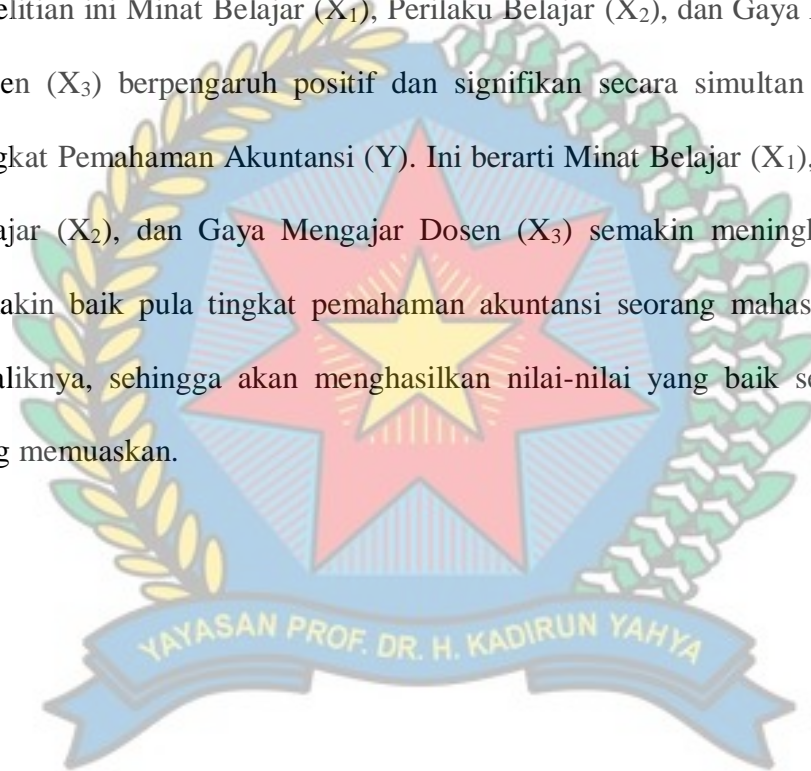
Gaya mengajar dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi. Gaya mengajar dosen adalah cara seorang dosen dalam menyampaikan sebuah materi di proses belajar mengajar dalam kelas perkuliahan dengan semenarik mungkin agar mahasiswa lebih mudah dalam memahami suatu materi. Jika gaya mengajar dosen yang diberikan dengan baik maka tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akan semakin baik pula, dan juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Sartika (2018), yang mana penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Angkatan 2013, 2014, dan 2015 dengan menyebarkan kuesioner kepada 89 mahasiswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.9.4 Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa F_{hitung} sebesar 14,011 dengan $\alpha = 0,000$ sedangkan F_{tabel} sebesar 2,71 dengan $\alpha = 0,05$ (lihat dalam

lampiran tabel F). Probabilitas signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini Minat Belajar (X_1), Perilaku Belajar (X_2), dan Gaya Mengajar Dosen (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Ini berarti Minat Belajar (X_1), Perilaku Belajar (X_2), dan Gaya Mengajar Dosen (X_3) semakin meningkat maka semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa dan sebaliknya, sehingga akan menghasilkan nilai-nilai yang baik serta hasil yang memuaskan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dimana bahwa $T_{hitung} 3,878 > T_{tabel} 1,661$ dan signifikan $0,000 < 0,05$.
- b. Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dimana $T_{hitung} 2,768 > T_{tabel} 1,661$ dan signifikan $0,007 < 0,05$.
- c. Gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dimana $T_{hitung} 2,236 > T_{tabel} 1,661$ dan signifikan $0,028 < 0,05$.
- d. Minat belajar, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di masa pandemi covid-19 pada studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dimana bahwa F_{hitung} sebesar 14,011 dengan $\alpha = 0,000$ sedangkan F_{tabel} sebesar 2,71 dengan $\alpha = 0,05$ (lihat

dalam lampiran tabel F). Probabilitas signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Mahasiswa dan Dosen

- a. Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar terutama dibidang akuntansi sehingga pemahaman terhadap akuntansi di perguruan tinggi lebih meningkat seperti lebih mendalami suatu materi perkuliahan, sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.
- b. Mahasiswa akuntansi diharapkan meningkatkan perilaku belajar yang baik dan tetap memotivasi diri untuk mau belajar lebih giat lagi agar dapat meningkatkan pemahaman akuntansi sehingga ketika lulus dari perkuliahan bisa diandalkan dan siap pakai di lapangan pekerjaan dengan keahlian dibidang akuntansi.
- c. Untuk para dosen agar lebih meningkatkan lagi gaya mengajar agar bisa lebih memudahkan mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan dan untuk mahasiswa agar lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar sehingga mahasiswa dan dosen bisa sama-sama belajar seperti bertukar pendapat saat melakukan proses belajar mengajar.

5.2.2 Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat dilihat dari hasil nilai Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi) sekitar 0,305 yang menunjukkan bahwa hanya 30,5% tingkat pemahaman akuntansi yang dipengaruhi oleh minat belajar, perilaku belajar dan gaya mengajar dosen. Sedangkan sisanya $100\% - 30,5\% = 69,5\%$ dipengaruhi

oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak disajikan karena keterbatasan model penelitian ini sehingga disarankan untuk menambah variabel independen ataupun moderasi yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan tersebut.

- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah lebih banyak lagi sampel untuk melihat pengaruh minat belajar, perilaku belajar, dan gaya mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Kartikahadi, dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusiadi, dkk. (2014). Metode Penelitian. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, E. (2020). Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing.

B. JURNAL

- Ais, Rohadatul. (2020). Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0. Banten: Makmood Publishing.
- Ardiansyah, M. F., & Susilowati, E. (2021). Analisis Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Periode 2017-2018 UPN "Veteran" Jawa Timur). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK). Volume 4 Nomor 1, 109-119.
- Asih, S. P. T. (2020). Intelektual, Fasilitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPS Tegal). (Universitas Panca Sakti Tegal, 2020). Diakses dari: <https://repository.upstegal.ac.id/>
- Baradja, L. & Oktaviani, A. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa Dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Akuntansi Trisakti. Volume 8 Nomor 1, 41-50.

- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Volume 5 Nomor 2, 99-108.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Sleman: Penerbit Depublish.
- Fanikmah, D. A. (2016, Juli). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Hal 5.
- Ikhsanuddin, M. (2017). Analisis Gaya Mengajar Dosen Tetap STKIP Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*. Volume 3 Nomor 1, 56-73.
- Irsan, K. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil belajar Servis Bola Voli SMA Negeri 18 Luwu. Doctoral Dissertation. Universitas Negeri Malang.
- Junifar, N. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*. Volume 4 Nomor 10, 2-20.
- Laksmi, R. A., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1373-1399. Diakses: <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p19>
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior . *Jurnal El-Riyasah (JEL)*. Volume 4 Nomor 1, 13-23.
- Novita, M. S., Sujana, K., & Pradnyantha W. (2020, Maret). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Volume 30 Nomor 4, 897-910.
- Nurhasanah, S. (2016). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Performansi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 5 Nomor 4, 3-16.
- Rokhana, L. A & Sutrisno, S. (2016, Januari). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi dan Manajemen*. Volume 31 Nomor 1, 26-38.

- Sari, I. P., & Sartika, R. (2018). Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Menara Ekonomi*. Iv (2), 39-49.
- Sari, L. D. N., Herawati, N. T., Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Volume 8 No 1, 1-12.
- Susanti, S., Rispanyo, & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13, 127-134.
- Yulianti, P., dan Fitri, M. E. Y. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 242-251. Diakses: <https://doi.org/ID.30871/Jaemb.V512675>.
- Yuniantari, L. G. E. (2021, Juli). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 318-337

C. INTERNET

- KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online, diakses tanggal 19 November 2021.
- Pujiastuti, S. (2020). SurveyMETER. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak. Edisi Jumat 3 Juli 2020. Diakses: <https://surveymeter.org/id/node/568> (11/10/21 20:40 wib)
- Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Struktur Organisasi. Diakses tanggal 6 Juni 2022, dari link <http://www.pancabudi.ac.id/pages/pagedetail/struktur-unpab>.

D. SKRIPSI

Saputra, W. (2017). Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spiritual, dan Kecerdasaan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.

